

Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM pada Budidaya Perikanan Kota Majalaya

Model Design of UMKM Financial Statements Based on EMKM SAK at Cultivation of Fishery Majalaya City

Supriyati

Universitas Komputer Indonesia
Jl Dipatiukur 112—118 Bandung 40132
Email : supriyati@email.unikom.ac.id

Abstrak - Daerah Majalaya sebagai wilayah dataran rendah merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Citarum Hulu yang mempunyai peran penting dalam membentuk peradaban masyarakatnya yang terletak di Kampung Wangi Sagara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui budidaya perikanan. Namun Kondisi lapangan bahwa para pelaku budidaya pembesaran perikanan ini tidak memiliki pencatatan akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yang menjadikan kendala untuk para pelaku usaha untuk mendapat modal tambahan dari pemerintah daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan lapangan, Pendekatan kepustakaan dengan Jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis terdiri atas data Primer dan data Sekunder. Metodologi pengembangan sistem yang penulis gunakan metodologi pengembangan sistem berorientasi objek. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuat Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya pembesaran perikanan sesuai dengan standar keuangan EMKM yang berlaku efektif Tahun 2018.

Kata kunci : Perancangan, Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM, Perikanan

Abstract - Majalaya region as a lowland area is part of the Upper Citarum River Basin which has an important role in shaping the civilization of its people located in Kampung Wangi Sagara. Various efforts made by the government to encourage the improvement of the economic welfare of the community through the cultivation of fisheries. But the condition of the field that the perpetrators of this aquaculture farming does not have accounting records that are not in accordance with applicable financial accounting standards, which makes the constraints for business actors to get additional capital from the local government. The research method used is Field Approach, Literature Approach with Types of data collected for analysis consisted of Primary data and Secunder data. System development methodology that the author use object-oriented system development methodology. Based on the above description, the author tries to provide solutions to solve problems by making Model Design of MSME Financial Statement based on SAK EMKM in aquaculture afarming in accordance with EMKM financial standard effective in 2018.

Keyword : Designing, Financial Statement, SAK EMKM, UMKM, Fisheries

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Agustus 2014 Bertempat di Kp. Radug Ds. Wangisagara Kec. Majalaya Kab. Bandung dibentuklah kelompok usaha Bendrad (Bendungan Radug) Sariban dengan memanfaatkan irigasi dari aliran sungai Citarum sebagai tempat pembudidayaan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan mas Majalaya khususnya di daerah Kab. bandung. Tidak hanya ikan mas Majalaya yang diproduksi di kelompok ini, namun ikan nila juga turut diproduksi.

Dalam menjalankan usaha tersebut banyak ditemukan kendala, diantaranya adalah masalah pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan. Karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan pencatatan keuangan masih banyak yang dilakukan dengan cara tradisional, sehingga banyak dari para pelaku usaha tersebut mendapatkan income yang

kurang optimal bahkan merugi. Oleh karena itu, model ini dibuat dengan tujuan menciptakan usaha yang sehat dan mendapatkan income yang optimal.

B. Perumusan Masalah

- A. Bagaimanakah potensi Para Pelaku UMKM Pembesaran Budidaya Perikanan di Kota Majalaya khususnya Kelompok Usaha Bendrad Sariban untuk memahami Standar Akuntansi Keuangan
- B. Bagaimanan Perancangan Model laporan Keuangan Pada Para Pelaku Pembesaran Budidaya Perikanan Kelompok Usaha Bendrad Sariban di Kota Majalaya

C. Tujuan Penelitian

- A. Berdasarkan penelitian Teridentifikasi potensi Para Pelaku UMKM Pembesaran Budidaya Perikanan di Kota Majalaya khususnya Kelompok Usaha Bendrad Sariban untuk memahami Standar

Akuntansi Keuangan

- B. Membuat perancangan Model laporan Keuangan Pada Para Pelaku Pembesaran Budidaya Perikanan Kelompok Usaha Bendrad Sariban di Kota Majalaya

II. DASAR TEORI

A. Perancangan

Perancangan menurut buku yang berjudul Sistem Informasi Manajemen adalah: “Perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah” (Susanto Azhar, 2013:48). Perancangan dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut:

“Perancangan ini mencakup perancangan logis dan fisik kegiatan pokok perancangan logis adalah melengkapi eksternal level schema dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema*. Perancangan fisik (*Physical Design*) merupakan mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik” (Krismiaji, 2010:79).

Berdasarkan definisi di atas Penulis menyimpulkan bahwa perancangan adalah kemampuan mendesain seseorang yang memiliki tujuan untuk mencari solusi suatu masalah yang dihadapi entitas bisnis.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikatakan lengkap menurut standar EMKM yaitu bila menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan di bawah ini serta catatan atas laporan keuangan yang terkait.

- 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
Berisi mengenai informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.
- 2) Laporan Laba Rugi selama periode
Pada laporan ini Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

C. Definisi UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

Menurut **undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008** bahwa:

1. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur pada Undang-Undang ini.

2. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah.
3. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Karakteristik **UMKM** yaitu memiliki manajemen mandiri, modal usaha sendiri, daerah pemasarannya masih lokal, aset perusahaannya masih sedikit, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan sedikit. Asas pelaksanaan **UMKM** adalah kerjasama, ekonomi secara demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi secara nasional.

D. SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, & Menengah)

SAK EMKM ditujukan untuk oleh entitas bisnis yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Tujuan dari SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, & Menengah) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM. Undang-Undang yang relevan sebagai acuan pengaturan tentang definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) dan UUNo1/2013 tentang LKM. Seta dapat menjadi fasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berdasarkan kas ke berdasar akrualnya. SAK ini mulai efektif di tahun 2018.

E. Perikanan

Perikanan Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009 yaitu bahwa: “Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan”. Bahwa Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya untuk kegiatan produksinya. Khususnya pada penelitian ini adalah budidaya pembesaran perikanan.

F. Metode Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yaitu: Pendekatan lapangan, Pendekatan instansional, Pendekatan kepustakaan. Jenis data yang dikumpulkan untuk dianalisis terdiri atas data Primer dan data Sekunder.

Metodologi pengembangan sistem penulis adalah metodologi pengembangan sistem berorientasi pada objek. Unit analisisnya adalah 3 mitra dari kelompok bendrad Sariban desa Wangisagara Kota Majalaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan mitra:

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Mitra

No	Kondisi Mitra	Nama Mitra		
		Mitra-1 Kelompok Usaha Bendrad Sariban (Level Madya) Ketua: Bpk Alam	Mitra-2 Kelompok Usaha Bendrad Sariban (Level Berdikari) Ketua: Bpk H. Yadi	Mitra-3 Kelompok Usaha Mina Ramah Lingkungan (Level Pemula) Ketua: Bpk Enung
A. Kondisi Unit Bisnis Mitra:				
1	Bahan Baku:			
	Suplai	Tengkulak, Untuk Bibit Ikan Harga Lebih Mahal dan Pakan Ikan (Sering Mengalami Kendala Harga Relatif Mahal)	Tengkulak, Untuk Bibit Ikan, Untuk Pakan Supplier Ujung Berung	Tengkulak, Untuk Bibit Ikan Harga Lebih Mahal dan Pakan Ikan (Sering Mengalami Kendala Harga Relatif Mahal)
	Mutu	Standar	Unggul	Biasa
	Alternatif Sumber	Sumbangan Dinas Perikanan /Kelompok	Pemilik	Sumbangan Dinas Perikanan /Kelompok

Tabel 2. Hasil Produksi Mitra

2	Produksi:			
	Peralatan	Memadai	Lengkap	Seadanya
	Kapasitas	4 Kolam Air Deras Bersama ada 15 Anggota	8 Kolam Air Deras, 2 Kolam Pemancingan Ikan	2 Kolam Air Deras Bersama ada 20 Anggota
	<i>In Process Control</i>	Ada dari Kelompok dan Dinas, Desa	Pemilik, Dinas	Ada dari Kelompok dan Dinas, Desa
	Nilai Investasi	50 Juta	80 Juta	30 Juta
3	Proses			
	<i>Lay-Out</i>	Proses Produksi 3-8 Bulan (Karena Budidaya Ikan Selain Biaya Pakan Mahal, di	Proses Produksi 2-4 Bulan (Karena Budidaya Ikan Selain Biaya Pakan Mahal, di Kolam Air	Proses Produksi 3-8 Bulan (Karena Budidaya Ikan Selain Biaya Pakan Mahal, di Kolam Air

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah bahwa Kondisi Mitra adalah:

1. Kepemilikan modal yang relatif kecil tidak diimbangi dengan kebutuhan produksi terutama di

dalam penyediaan pakan dan vaksin ikan terutama di musim hujan.

2. Tingkat kesejahteraannya relatif lebih rendah dibanding dengan mitra lainnya karena harga jual produksi mitra masih berada di bawah rata-rata pada hal dari rasa jauh lebih enak dan gurih (dengan standar ukuran penjualan wadug cirata).
3. Keterlibatan tengkulak cukup besar yang berdampak tidak dapat mensejahterakan anggota kelompok karena mendominasi pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi.
4. Terbatasnya badan hukum pendirian kelompok usaha sehingga mengakibatkan kesulitan mencari mitra yang bersedia berkerjasama terutama dalam penyediaan pakan dan bibit ikan.
5. Tidak adanya Sistem Informasi Manajemen (Tata Kelola) koperasi padahal Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; bahwa Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip Koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.
6. Terbatasnya Keahlian SDM bidang marketing yang menerapkan IPTEK bagi kelompok usaha terutama berkaitan dengan computer, internet dan Mobile.

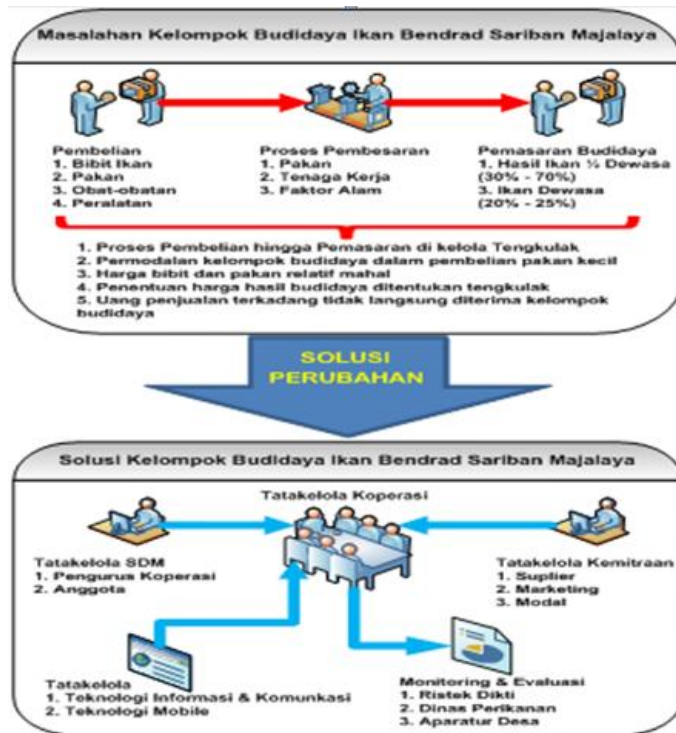
B. Pembahasan

Gambar 1 - 3 adalah gambaran dari Model Laporan Keuangan dan Tata Kelola untuk UMKM yang diusulkan Penulis.

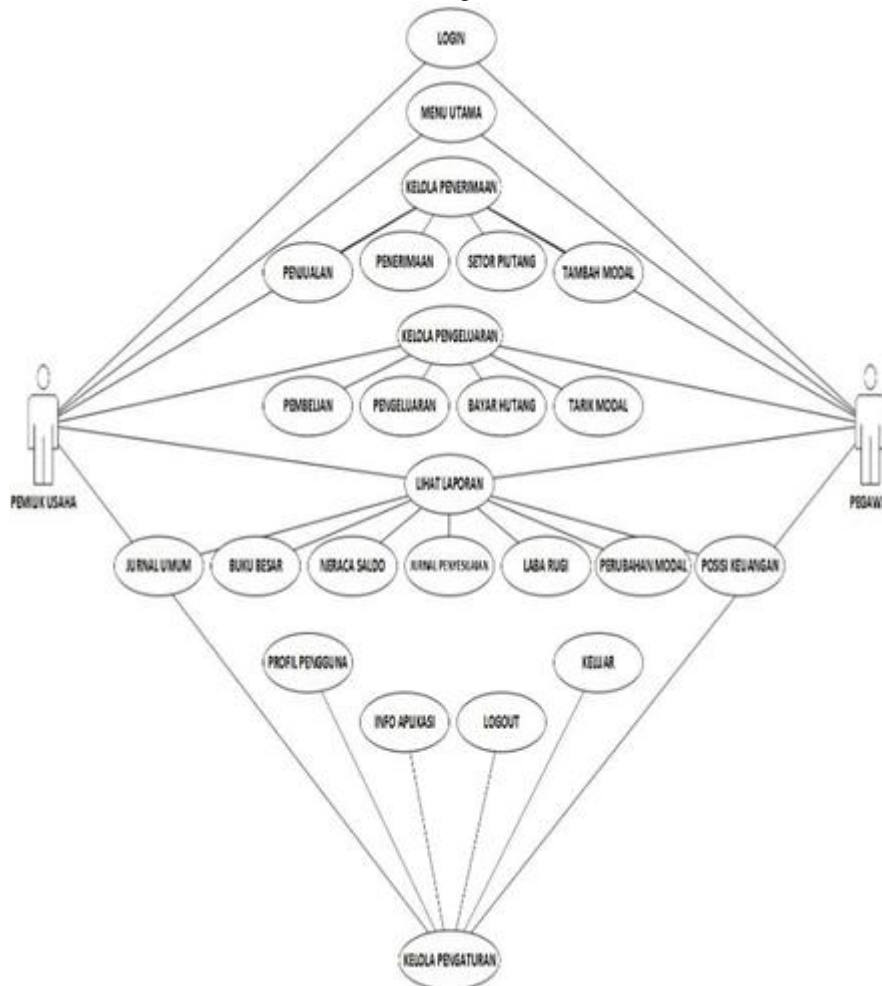
IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas penulis berusaha:

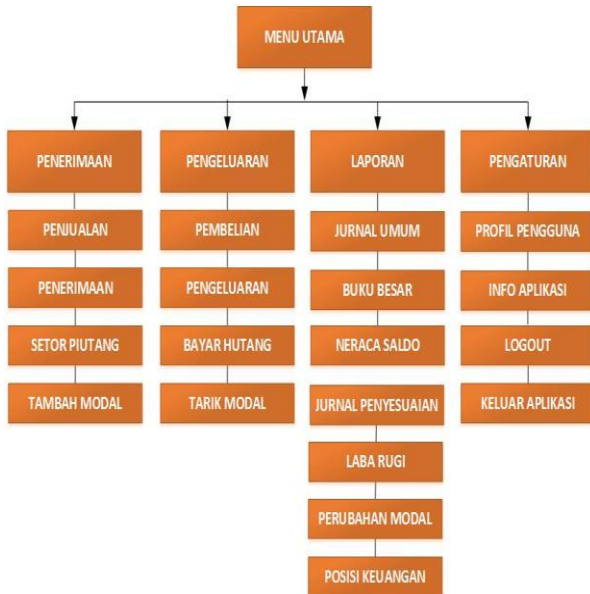
- A. Penulis mencoba memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuat Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya pembesaran perikanan sesuai dengan
- B. Standar keuangan EMKM yang berlaku efektif Tahun 2018 mewajibkan semua entitas UMKM untuk menggunakan standar tersebut.



Gambar 1. Model Perancangan Aplikasi Tata Kelola Keuangan Mitra Usulan



Gambar 2. Model Usecase Perancangan Laporan Keuangan UMKM



Gambar 3. Model Tampilan Menu Program

BIODATA PENULIS

Penulis 1

Nama Lengkap : Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA
 Instansi : Universitas Komputer Indonesia
 Email : mandasupriyati@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas motivasi, dorongan, dan fasilitas yang telah diberikan terutama kepada: Dr. Ir Eddy Soeryanto Soegoto selaku Rektor Universitas Komputer Indonesia, Dr. Ir. Lia Warlina, M.Si. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Komputer Indonesia, Dekan FTIK dan Civitas Akademik KA UNIKOM atas dukungannya, Kelompok Bendrad Sariban Desa Wangi Sagara Kota Majalaya, LABKAT (Laboratorium Komputerisasi Akuntansi Terpadu).

Kedua Orang Tua dan Keluarga yang senantiasa mensupport Peneliti. Hery Dwi Yulianto dan Panitia Saintiks 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Susanto Azhar, 2013, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung, Linggar Jaya.
- [2] Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, UPP-STIM YKPN.
- [3] Pressman, Roger. S. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- [4] Tahun 2008, Undang-undang No. 20, Usaha Mikro, Kecil, Menengah
- [4] Tahun 2009, Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 2004 Tentang Perikanan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45

Prosiding seminar:

- [1] Supriyati, Dicky Muhamad Rizky, Rina Nurmalasari, Widy Firdha Lestari, Prosiding Simposium Regional Akuntansi (SRA) Wilayah Jawa Barat, Mei 2016, Bandung

